

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Sistem pembelajaran di dunia perkuliahan tentu tidak jauh berbeda dari masa sekolah, tetap berhadir ke kampus dan melakukan pembelajaran seperti halnya juga terdapat di kampus Universitas Islam Negeri (UIN) Antasari Banjarmasin yang melakukan sistem pembelajaran secara berkala dan sesuai jadwal SKS yang di ambil setiap mahasiswa. Perguruan tinggi UIN Antasari Banjarmasin merupakan kampus yang terletak di Kota Banjarmasin, tepatnya berada pada jalan A.Yani km 4,5 (samping *Flayover*), UIN Antasari Banjarmasin memiliki 5 fakultas salah satunya Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan memiliki 12 Program Studi diantaranya ada Jurusan Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam biasa disingkat dengan BKPI, sama halnya dalam perguruan tinggi lainnya yang sering diketahui banyak orang BKPI setara dengan jurusan BK di Universitas dan perguruan tinggi lainnya. Pada dasarnya mahasiswa memiliki karakteristik yang menonjol berupa hal yang dilakukan secara mandiri, memiliki pemikiran tentang masa depan yang lebih maju, baik dalam hal karir dan lain sebagainya. Begitu pula dengan mahasiswa BKPI di UIN Antasari yang tentunya memiliki karakteristik sebagai mahasiswa pada umumnya.

Kampus ini tehitung sejak bulan maret 2020 berpindah sistem pembelajaran jarak jauh atau *online* dikarenakan masa pandemi yang

melanda di seluruh negeri. Di Jurusan BKPI ini terdapat mahasiswa angkatan 2019 yang masih aktif mengikuti perkuliahan, mereka juga bagian dari mahasiswa yang terlibat terhadap pembelajaran *online*. Mahasiswa BKPI angkatan 2019 sudah melewati beberapa semester perkuliahan secara *online*. Mulanya pandemi yang di anggap akan berakhir cepat dan hanya sebentar namun ternyata memakan waktu yang lumayan lama, sehingga mengharuskan seluruh mahasiswa dan dosen beserta staf lainnya bekerja secara *online*.

Pembelajaran *online* adalah salah satu kata yang sering terdengar saat ini, apalagi semenjak dampak pandemi *covid-19* yang mengoncang seluruh dunia. Pembelajaran *online* merupakan upaya agar pembelajaran tetap berlangsung walaupun tidak secara langsung bertatap muka seperti hal layak pembelajaran sebelumnya yaitu hadir dan bertatap muka secara langsung. Pembelajaran *online* memiliki dampak positif dan negatif, peningkatan jenuh banyak didengar sebagai keluhan negatif mahasiswa. Kesulitan konsentrasi merupakan kendala yang dirasakan setiap siswa maupun mahasiswa yang sedang melaksanakan pembelajaran secara *online*.

Proses pembelajaran yang terjalin di kampus antara dosen dengan mahasiswa merupakan cara agar tujuan pendidikan tersebut dapat tercapai dan berhasil, untuk mengetahui keberhasilan pembelajaran yang dilakukan dengan cara memakai salah satu indikator keberhasilan belajar yaitu skor hasil belajar atau prestasi belajar. Prestasi belajar adalah hasil penilaian

pendidikan tentang kemajuan mahasiswa setelah melakukan aktivitas belajar. Fungsi dari hasil belajar bukan hanya bukti dari mahasiswa menyelesaikan suatu aktivitas belajar, tetapi juga sebagai acuan motivasi mahasiswa agar giat dan lebih semangat lagi dalam belajar.

Salah satu yang mempengaruhi terhadap prestasi belajar mahasiswa yaitu faktor internal. Banyak orang berpendapat bahwa untuk meraih prestasi yang tinggi dalam belajar, seseorang harus memiliki kecerdasan intelektual yang tinggi, karena hal tersebut merupakan bakal potensi yang akan memudahkan dalam belajar dan pada gilirannya akan menghasilkan hasil belajar yang optimal. Namun dalam hal ini perlu juga diketahui bahwa bukan hanya kecerdasan intelektual yang tinggi yang dapat mempengaruhi, tetapi kecerdasan emosi juga berpengaruh dalam pencapaian belajar.

Kecerdasan emosional (*EQ*) adalah sejumlah kemampuan dan keterampilan yang berkaitan dengan pembinaan hubungan sosial dengan lingkungan yang merujuk pada kemampuan mengenali perasaan diri sendiri dan orang lain, kemampuan memotivasi diri sendiri, dan kemampuan mengelola emosi dengan baik dan dalam hubungan dengan orang lain.¹ Tanpa kecerdasan emosional, kemampuan untuk memahami dan mengelola perasaan-perasaan kita dan perasaan-perasaan orang lain, kesempatan kita untuk hidup bahagia menjadi sangat tipis. Goleman, seorang peneliti dan juga penulis buku *best seller* tentang kecerdasan

¹Arum Purnaningtyas, "Pengaruh kecerdasan emosi Terhadap Belajar siswa mata pelajaran seni budaya", dalam *Jurnal jurusan Sendratasik Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Semarang*, h. 2.

emosi juga mengatakan bahwa setinggi-tingginya, *IQ* hanya menyumbang kira-kira 20 persen bagi faktor–faktor yang menentukan sukses dalam hidup, maka yang 80 persen diisi oleh kekuatan-kekuatan lain.² Kekuatan–kekuatan lain dimaksud salah satunya adalah kecerdasan emosi.

Emosi yang ada perlu dikendalikan oleh diri manusia itu sendiri agar emosi tersebut tidak mengakibatkan hal-hal yang negatif kepada pemiliknya. Terkait dengan pentingnya kecerdasan emosi,

Allah berfirman dalam Q.S. al Mu'minun/ 23: 78

وَهُوَ الَّذِي أَنْشَأَ لَكُمْ السَّمْعَ وَالْأَبْصَارَ وَالْأَفْئِدَةَ قَلِيلًا مَّا تَشْكُرُونَ

Ayat tersebut menggambarkan bahwa faktor kecerdasan emosi ikut serta dalam menentukan eksistensi manusia di hadapan Tuhan. Emosi perlu diarahkan kepada hal-hal yang positif agar dapat menghasilkan sesuatu yang positif pula. Pentingnya kecerdasan emosi untuk dimiliki seseorang juga dikemukakan oleh Oding dalam bukunya, dia menyatakan bahwa orang-orang yang dikuasai dorongan hati (yang kurang memiliki kendali diri) akan menderita kekurangan kemampuan dalam pengendalian moral. Perlunya kecerdasan emosi bertumpu pada hubungan antara perasaan, watak, dan naluri moral.³

Goleman dalam Alex mengungkapkan kecerdasan emosi atau *emotional intelligence* adalah:

²*Ibid*, h. 2.

³Oding Supriadi, *Perkembangan Peserta Didik*, (Yogyakarta: Kurnia Kalam Semesta, 2010) h. 199.

Kemampuan mengenali perasaan kita sendiri dan perasaan orang lain, kemampuan memotivasi diri sendiri, dan kemampuan mengelola emosi dengan baik pada diri sendiri dan dalam hubungan dengan orang lain. Kecerdasan emosi mencakup kemampuan-kemampuan yang berbeda, tetapi saling melengkapi, dengan kecerdasan akademik (*academic intelligence*), yaitu kemampuan-kemampuan kognitif murni yang di ukur dengan IQ. Banyak orang yang cerdas, dalam arti terpelajar, tetapi tidak mempunyai kecerdasan emosi, ternyata bekerja menjadi bawahan orang ber-IQ lebih rendah tetapi unggul dalam keterampilan kecerdasan emosi.⁴

Kecerdasan emosi berarti kemampuan seseorang dalam mengatur, mengelola, mengendalikan diri terhadap suatu keadaan yang timbul dari dalam maupun luar dirinya, sehingga dengan kemampuannya tersebut seseorang bisa mencapai kesuksesan, baik dibidang akademis, karir, maupun sosial. Jika dikaitkan dengan prestasi belajar, maka kecerdasan emosi merupakan salah satu faktor yang juga turut menentukan prestasi. Individu yang memiliki kecerdasan emosi yang tinggi diharapkan menghasilkan prestasi belajar yang tinggi, karena kecerdasan emosi seringkali dianggap sebagai modal potensial yang memudahkan seseorang dalam belajar. Seorang dosen perlu menanamkan dalam benak mahasiswa bahwa kesuksesan belajar tidak hanya ditentukan dengan kecerdasan intelektual yang dimiliki, tetapi juga bagaimana mengendalikan diri sendiri.

Pada masa remaja, kelompok individu-individu dikenal memiliki ketidakstabilan dalam emosinya. Remaja yang mempunyai masalah dalam kecerdasan emosinya, akan mengalami kesulitan belajar, bergaul dan tidak

⁴ Daniel Goleman, *Kecerdasan Emosi untuk Mencapai Puncak Prestasi*, diterjemahkan oleh Alex Tri Kantjono Widodo, (Jakarta: Gramedia, 2000) h.512.

dapat mengontrol emosinya. Demikian pula mahasiswa Jurusan BKPI sebagai kelompok usia remaja.

Terdapat banyak faktor yang memberi pengaruh terhadap prestasi belajar yang menurun. Hal yang juga mendominasi masalah menurunnya prestasi mahasiswa adalah masalah kecerdasan emosi. Mahasiswa Jurusan BKPI angkatan 2019 merupakan calon guru BK yang harus mengetahui serta memahami tentang tipe kecerdasan emosi, karena kecerdasan emosi juga bagian dari kecerdasan majemuk yaitu bagian kecerdasan interpersonal dan intrapersonal. Persoalannya adalah tidak semua orang yang mempunyai kecerdasan intelektual yang tinggi akan menghasilkan prestasi belajar yang bagus jika tidak didampingi dengan kecerdasan emosi yang bagus pula. Maka dari itu berdasarkan latar belakang, penulis dapat menyimpulkan sementara bahwa ada hubungan antara kecerdasan emosi dengan prestasi belajar. Penulis perlu mengadakan penelitian untuk mencari sejauh mana korelasi antara kecerdasan emosi dengan prestasi belajar mahasiswa. Penulis merumuskan tema tersebut kedalam penelitian yang berjudul sebagai berikut: “Korelasi Antara Kecerdasan Emosi Dengan Prestasi Belajar Pada Masa Pembelajaran *Online* Mahasiswa Jurusan Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam Angkatan 2019 UIN Antasari Banjarmasin”.

B. Definisi Operasional

Agar lebih mudah memahami dan menghindari kesalahpahaman dari judul di atas, maka perlu adanya penegasan istilah yang dianggap penting sebagai berikut.

1. Korelasi

Kata korelasi berasal dari bahasa Inggris yakni "*Correlation*" yang artinya hubungan atau hubungan saling timbal balik. Dalam ilmu statistik korelasi adalah hubungan dua variabel atau lebih.⁵ Korelasi merupakan suatu hubungan antara dua variabel atau lebih.⁶ Adapun korelasi atau hubungan dalam penelitian ini adalah variabel X dan Variabel Y, yang mana variabel X adalah kecerdasan emosi dan variabel Y adalah prestasi belajar pada masa pembelajaran *online*.

2. Kecerdasan Emosi

Kecerdasan emosi adalah kemampuan seorang individu dalam mengelola perasaannya saat ia berhubungan dengan dirinya sendiri, sesamanya, dan makhluk lain di lingkungannya.⁷ Kecerdasan emosi berarti kemampuan seseorang dalam mengatur, mengelola, mengendalikan diri terhadap suatu keadaan (seperti kegembiraan, kesedihan, keharuan, kecintaan, dan keberanian) yang timbul dari

⁵ Murdan, *Statistik Pendidikan dan Aplikasinya*, (Banjarmasin: Cyprus, 2005), h. 133.

⁶ Suhartinah, "Korelasi Motivasi Terhadap kemandirian Belajar Mahasiswa Pendidikan Matematika Angkatan 2018 UIN Antasari Banjarmasin di Masa Pandemi", *Skripsi*, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Antasari Banjarmasin, 2021, h.7.

⁷ Novan Ardy Wiyani, *Mengelola&Mengembangkan Kecerdasan Sosial&Emosi Anak Usia Dini*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media), h. 98.

dalam maupun dari luar dirinya. Kecerdasan emosi yang dimaksud dalam penelitian ini adalah kemampuan mahasiswa dalam mengenali perasaan diri sendiri dan perasaan orang lain, kemampuan memotivasi diri, kemampuan mengelola emosi diri dengan baik dan dalam korelasi orang lain sehingga mampu bertahan dalam menghadapi kegagalan.

3. Prestasi Belajar *Online*

Prestasi belajar adalah gambaran kemampuan peserta didik yang diperoleh dari hasil penilaian proses belajar mahasiswa. Pembelajaran *online* adalah pembelajaran yang dilaksanakan dengan mengandalkan pada sumber-sumber informasi yang tersedia pada jaringan internet. Dari konsep tersebut maka jelas pembelajaran *online* ini dikaitkan dengan pemanfaatan internet, sebagai sumber belajar.⁸ Prestasi belajar *online* adalah gambaran kemampuan mahasiswa yang diperoleh dari hasil penilaian proses belajar mahasiswa selama mengikuti pembelajaran *online*. Prestasi belajar *online* yang dimaksud dengan penelitian ini adalah hasil penilaian yang diadakan oleh jurusan berupa alat evaluasi untuk mengukur prestasi akademik mahasiswa yakni dengan nilai indeks prestasi semester 4 yang diterima mahasiswa BKPI angkatan 2019 selama mengikuti pembelajaran *online*.

⁸ Fatia Fatimah, Adriyansah, *Raih sukses Belajar dipendidikan Jarak Jauh*, (Yogyakarta: Graha Ilmu), h. 205.

4. Mahasiswa

Menurut Hartaji, mahasiswa adalah seseorang yang sedang dalam proses menimba ilmu atau belajar dan terdaftar sedang menjalani pendidikan pada salah satu politeknik, perguruan tinggi, institut dan universitas.⁹ Mahasiswa diartikan sebagai orang yang belajar di Perguruan Tinggi, mahasiswa juga dapat diartikan transformasi bagi seseorang yang menuntut ilmu dari jenjang sekolah menuju ke perguruan tinggi. Mahasiswa dalam penelitian ini adalah mahasiswa Jurusan Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam angkatan 2019 di UIN Antasari Banjarmasin, dengan jumlah total 64 mahasiswa yang berasal dari lokal A berjumlah 33 orang mahasiswa dan lokal B berjumlah 31 orang mahasiswa.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang sudah ditulis oleh penulis, maka dapat dirumuskan permasalahan yang akan diteliti ada tiga.

1. Bagaimana kecerdasan emosi mahasiswa Jurusan BKPI angkatan 2019?
2. Bagaimana prestasi belajar pada masa pembelajaran *online* mahasiswa Jurusan BKPI angkatan 2019?
3. Apakah ada korelasi antara kecerdasan emosi dengan prestasi belajar masa pembelajaran *online* mahasiswa Jurusan BKPI angkatan 2019?

⁹ Cri Hery Pujiono, "Tingkat Ketakutan Akan Kegagalan Mahasiswa Angkatan 2011 Jurusan Psikologi Dengan IPK Kurang Dari 2.75 Dalam Menghadapi Persaingan Kerja", *Skripsi*, Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Semarang. 2015, h.22.

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang ada, maka tujuan penelitian ini ada tiga.

1. Mengetahui kecerdasan emosi mahasiswa Jurusan BKPI angkatan 2019.
2. Mengetahui prestasi belajar pada masa pembelajaran *online* mahasiswa Jurusan BKPI angkatan 2019.
3. Mengetahui korelasi antara kecerdasan emosi dengan prestasi belajar pada masa pembelajaran *online* mahasiswa Jurusan BKPI angkatan 2019.

E. Alasan Memilih Judul

Kecerdasan emosi adalah sejumlah kemampuan dan keterampilan yang berkaitan dengan pembinaan hubungan sosial dengan lingkungan yang merujuk pada kemampuan mengenali perasaan diri sendiri dan orang lain, kemampuan memotivasi diri sendiri, dan kemampuan mengelola emosi dengan baik dan dalam hubungan dengan orang lain. Maka dari itu ada beberapa alasan yang menjadikan penulis ingin melakukan penelitian judul seperti tersebut, yakni sebagai berikut:

Penulis merasa tertarik dengan psikologi mengenai kecerdasan emosi dikarenakan meninjau dari seberapa pentingnya kecerdasan emosi dalam kehidupan sehari-hari. Pada masa remaja, kelompok individu-individu dikenal memiliki ketidakstabilan dalam emosinya. Remaja yang

mempunyai masalah dalam kecerdasan emosinya, akan mengalami kesulitan belajar, bergaul dan tidak dapat mengontrol emosinya.

Mahasiswa Jurusan BKPI angkatan 2019 merupakan calon guru BK yang harus mengetahui serta memahami tentang tipe kecerdasan emosi, karena kecerdasan emosi juga bagian dari kecerdasan majemuk bagian kecerdasan interpersonal dan intrapersonal dan juga penulis memilih subjek penelitian mahasiswa Jurusan BKPI angkatan 2019 dikarenakan mahasiswa Jurusan BKPI angkatan 2019 memiliki nilai indeks prestasi (IP) pada saat pembelajaran *online* yang cukup tinggi. Sehingga penulis ingin mengetahui apakah prestasi belajar pada masa pembelajaran *online* mahasiswa mempunyai hubungan atau memiliki korelasi dengan kecerdasan emosi yang dimiliki mahasiswa Jurusan BKPI angkatan 2019.

F. Penelitian Terdahulu

1. Irmawati, Thamrin Tayeb, dan Ridwan Idris, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Alauddin Makassar (2016), dengan judul “Hubungan Kecerdasan Emosional Terhadap Prestasi Belajar Mahasiswa Ditinjau Dari Jenis Kelamin Pada Jurusan Pendidikan Matematika UIN Alauddin Makassar” dengan hasil penelitian menunjukkan bahwa tidak ada hubungan kecerdasan emosional terhadap prestasi belajar mahasiswa ditinjau dari jenis kelamin pada Jurusan Pendidikan Matematika angkatan 2012, 2013, dan 2014 UIN Alauddin Makassar

dengan taraf signifikan 5% atau ($\alpha = 0,05$).¹⁰ Persamaan dalam penelitian ini adalah sama-sama menyinggung tentang hubungan kecerdasan emosi dengan prestasi belajar pada mahasiswa namun memiliki perbedaan variabel.

2. Agustinus Bambang Satria Utama, Prodi Psikologi Fakultas Psikologi Universitas Santa Dharma Yogyakarta (2017) dengan judul “Hubungan Antara Kecerdasan Emosi Dengan Peyesuaian Diri Di Perguruan Tinggi Pada Mahasiswa Tahun Pertama” dengan hasil penelitian bahwa, kecerdasan emosi dan penyesuaian diri mahasiswa baru di perkuliahan memiliki hubungan yang positif serta signifikan ($r = 0,649$, $p = 0,000$).¹¹ Persamaan dalam penelitian ini adalah sama-sama meneliti tentang kecerdasan emosi mahasiswa dan memiliki persamaan jenis penelitian. Namun memiliki perbedaan dalam metode penelitian.
3. Diah Susilowati, Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Semarang (2011) dengan judul “Kecerdasan Emosi Mahasiswa Ditinjau Dari Keaktifan Berorganisasi” dengan hasil penelitian Hasil analisis data yang diperoleh Asymp. Sig. (2-tailed) 0,382 atau angka signifikansi di atas 0,05 (α). Angka tersebut menunjukkan bahwa tidak ada perbedaan tingkat kecerdasan emosi yang signifikan pada

¹⁰Irmawati, Thamrin Tayeb, dan Ridwan Idris, “Hubungan Kecerdasan Emosional Terhadap Prestasi Belajar Mahasiswa Ditinjau Dari Jenis Kelamin Pada Jurusan Pendidikan Matematika UIN Alauddin Makassar” dalam *Jurnal*, Desember 2016, h.156.

¹¹Agustinus Bambang Satria Utama, “Hubungan Antara Kecerdasan Emosi Dengan Peyesuaian Diri Di Perguruan Tinggi Pada Mahasiswa Tahun Pertama”, *Skripsi*, Fakultas Psikologi Universitas Sanata Dharma Yogyakarta, 2017, h. 65.

kelompok aktif dan kelompok tidak aktif.¹² Persamaan dalam penelitian ini adalah sama-sama meneliti tentang kecerdasan emosi pada mahasiswa, namun berbeda dalam metode penelitian.

G. Signifikansi Penelitian

Setelah melakukan penelitian ini, diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut.

1. Signifikansi Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan, wawasan ilmu pengetahuan tentang kecerdasan emosi dengan prestasi belajar *online*. Serta mampu memberikan manfaat bagi perkembangan ilmu pendidikan, dan dapat dijadikan pedoman oleh dosen agar terus meningkatkan kualitas pembelajaran *online* sehingga ilmu pengetahuan yang disajikan dapat memenuhi kebutuhan manusia akan informasi-informasi dari generasi ke generasi. Hal ini dilakukan dengan cara memberikan data empiris yang telah teruji ilmiah mengenai korelasi kecerdasan emosi dengan pembelajaran *online* mahasiswa.

2. Signifikansi Praktis

Penelitian ini bermanfaat bagi Universitas Islam Negeri Antasari Banjarmasin, dosen, mahasiswa, dan peneliti.

a. Bagi UIN Antasari Banjarmasin

¹²Diah Susilowati, "Kecerdasan emosi mahasiswa ditinjau dari keaktifan berorganisasi" *Skripsi*, Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Semarang, 2011, h.85.

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah sumber kepustakaan di fakultas tarbiyah dan keguruan beserta UIN Antasari Banjarmasin, dan hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai pedoman dan referensi untuk penelitian berikutnya yang bersifat sama atau sejenis.

b. Bagi Dosen

Sebagai referensi untuk meningkatkan kualitas pembelajaran *online* dengan memperhatikan kecerdasan emosi mahasiswa, serta memberi informasi bagi dosen-dosen lainnya yang ingin mengembangkan layanan-layanan serta bimbingan-bimbingan terhadap mahasiswa yang dapat mempengaruhi kecerdasan emosi saat pembelajaran *online*.

c. Bagi Mahasiswa

Sebagai pengetahuan bahwa didalam diri mereka terdapat berbagai macam faktor kecerdasan yang perlu mereka ketahui dan lebih mereka optimalkan agar dari sekarang mereka mampu menyadari bahwa bentuk kecerdasan itu tidak hanya bawaan dari lahir saja.

H. Anggapan Dasar dan Hipotesis

1. Anggapan Dasar

Dalam penelitian ini, peneliti mengasumsikan bahwa:

- a. Kecerdasan emosi merupakan faktor yang perlu di perhatikan dalam proses belajar mengajar. Kecerdasan emosi adalah kemampuan seseorang untuk menerima, menilai, mengelola, serta mengontrol emosi dirinya dan orang lain disekitarnya. Kecerdasan emosi yang dimiliki menjadikan seseorang bisa bertahan dalam menghadapi kegagalan.
- b. Prestasi belajar *online* merupakan evaluasi yang diberikan dosen untuk memberikan penilaian terhadap tingkat keberhasilan mahasiswa mencapai tujuan yang telah ditetapkan dalam proses belajar mengajar. Adapun untuk mengetahui prestasi belajar *online* mahasiswa tersebut dapat digunakan alat ukur berupa nilai indeks prestasi selama mengikuti pembelajaran *online*.
- c. Korelasi antara kecerdasan emosi dengan prestasi belajar *online* mahasiswa. Mahasiswa yang mempunyai kecerdasan emosi yang baik akan berdampak positif terhadap prestasi belajar. Karena mahasiswa tersebut bisa mengendalikan diri, memotivasi dirinya sendiri untuk meningkatkan prestasi selama mengikuti pembelajaran *online*, serta mampu bangkit dari kegagalan atas prestasi belajarnya yang rendah dan berusaha meraih prestasi belajar yang baik. Sebaliknya, mahasiswa yang tidak bisa mengendalikan diri serta memotivasi dirinya sendiri untuk maju akan menyebabkan prestasi belajarnya menurun.

2. Hipotesis

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap pertanyaan penelitian. Hipotesis adalah bentuk suatu prediksi mengenai jawaban terhadap pertanyaan penelitian.¹³ Berawal dari permasalahan yang telah peneliti uraikan diatas, peneliti mengajukan hipotesis sebagai berikut:

- a. Hipotesis alternatif (Ha): “Ada Korelasi antara kecerdasan emosi dengan prestasi belajar *online*”.
- b. Hipotesis nihil (Ho): “Tidak ada korelasi antara kecerdasan emosi dengan prestasi belajar *online*”.

I. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan yang diberikan penulis berfungsi sebagai pedoman penyusunan penelitian.

BAB I Pendahuluan yang berisi tentang, latar belakang masalah, definisi operasional, rumusan masalah, tujuan penelitian, alasan memilih judul, penelitian terdahulu, signifikansi penelitian, anggapan dasar dan hipotesis, dan sistematika penulisan.

BAB II Landasan Teori yang berisi tentang, definisi dari kecerdasan emosi, prestasi belajar *online*, hubungan antara kecardasan emosi dengan prestasi belajar *online* dan pandangan islam terhadap kecerdasan emosi.

¹³ Saifuddin Azwan, *Metode Penelitian*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar Offset, 2005), h. 49.

BAB III Metode Penelitian yang berisi tentang, jenis dan pendekatan penelitian, subjek dan objek penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, desain pengukuran, dan teknik analisis data.

BAB IV Hasil Penelitian dan Pembahasan yang berisi tentang, gambaran umum lokasi penelitian, penyajian data dan pembahasan, dan analisis data.

BAB V Penutup yang berisi tentang, simpulan dan saran-saran.